

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu dari kata *futbol sala*, artinya sepak bola ruangan. Pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, futsal diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola yang bernama Juan Carlos Ceriani. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan, dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola yang tinggi, kondisi fisik yang bagus, dan kerjasama antar pemain.

Permainan futsal menjadi semakin mengemuka ketika FIFA memberi pengakuan secara resmi pada tahun 1989 dimana kejuaraan dunia futsal mulai diselenggarakan. Kejuaraan dunia tersebut diikuti oleh 16 tim nasional dari 16 negara dan diselenggarakan setiap empat tahun sekali (Chen, *Journal of Sport Science*, 28 (3) : 237-244, 2010). Sebagai cabang olahraga yang sudah memasyarakat, baik sebagai hiburan atau sebagai olahraga prestasi, permainan futsal banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Popularitas permainan futsal yang semakin meningkat tersebut memungkinkan untuk membina bakat-bakat baru untuk menjadi pemain futsal profesional yang dapat berkiprah mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Futsal merupakan permainan tim, oleh karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan permainan futsal yang harus dipenuhi oleh setiap pemain, karena kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim. Selain itu pemain futsal juga dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik, dan mental bertanding yang baik pula.

Selain membutuhkan keterlibatan kerjasama antar individu dalam sebuah tim, permainan futsal juga merupakan cabang olahraga yang memiliki unsur gerak yang kompleks. Seorang pemain futsal dalam bertahan maupun menyerang kadang-kadang menghadapi benturan keras, ataupun harus lari dengan kecepatan penuh ataupun berkelit menghindari lawan, dan berhenti menguasai bola dengan tiba-tiba. Seorang pemain futsal dalam mengatasi hal seperti itu haruslah dibina dan dilatih sejak awal agar nantinya memiliki keterampilan yang mumpuni (Muhammad dalam jurnal Unisma Vol. 2 No. 02, 2011).

Performansi permainan futsal sangat ditunjang oleh keterampilan yang dimiliki oleh para pemainnya. Semakin terampil pemain dalam menguasai permainan, maka permainan futsal akan menjadi semakin menarik dan menantang. Dalam permainan futsal, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pemain adalah teknik dasar futsal yang baik, keterampilan ini berkaitan dengan *skill* dalam penguasaan bola yang matang. Oleh karena itu, butuh kekuatan, stamina, akselerasi, dan pergerakan kaki yang lincah dan cepat. Pada dasarnya teknik dasar futsal merupakan teknik atau gerakan yang sederhana, artinya teknik ini mudah dilakukan

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta dapat dipelajari melalui proses latihan. Dalam teknik dasar futsal terdapat beberapa komponen gerakan atau teknik dalam bermain futsal.

John D.Tenang (2007 : 69), menjelaskan beberapa komponen gerak yang menjadi bagian dari teknik dasar bermain futsal diantaranya:

- 1) Menghentikan bola bagian alas sepatu (*sole of the foot*),
- 2) Menghentikan bola bagian sisi dalam sepatu (*inside sole of the foot*),
- 3) Menghentikan bola sisi luar sepatu (*outside sole of the foot*),
- 4) Menggiring (*dribbling*),
- 5) Menyundul (*heading*),
- 6) Mengoper bola (*passing*),
- 7) Menendang dengan sisi dalam sepatu/*inside of the foot* (*push pass*),
- 8) Menendang dengan sisi luar sepatu (*outside of the foot*),
- 9) Menendang dengan kura-kura kaki (*instep drive*),
- 10) Tendangan ke dalam menggunakan kaki (*kick in*), dan
- 11) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Bai (European Journal of Experiment Biology, 3 (2), 383-386, 2013) mengemukakan bahwa keterampilan teknik dasar futsal sangat bergantung pada faktor eksternal dan internal, faktor eksternal meliputi perilaku kepelatihan (*coaching behavior*), keterampilan memotivasi (*motivating skill*), situasi pertandingan (*situation of match*) dan level kompetisi (*competition level*). Sementara itu faktor internal terkait dengan kondisi pemain yang mencakup aspek fisik dan psikis dari pemain.

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari sekian banyak faktor fisik yang mempengaruhi keterampilan pemain dalam menguasai teknik dasar futsal, salah satunya adalah kebugaran jasmani para pemain. Hal ini sesuai dengan pendapat Castagna (Journal from Departement of Physical and Sport Education, University of Grenada, Spain, 2010) yang mengemukakan bahwa tuntutan fisik dari permainan futsal dapat menjadi sangat tinggi. Hasil penelitian terbaru dilaporkan bahwa pemain futsal profesional selama pertandingan aktual berlangsung, menggunakan 5% sampai 12% waktu permainan untuk sprinting dan melakukan aktivitas lari intensitas tinggi (kecepatan $> 15 \text{ km/h}^{-1}$).

Ketika bermain di lapangan, para pemain futsal mencapai 90% sampai 75% dari maksimum *heart rate* (Hrmax) dan *oxygen uptake* (VO_2max) kurang lebih 71,6 ml/kg/menit. Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan futsal pada level profesional merupakan latihan intensitas tinggi yang mengandalkan jalur aerobik dan anaerobik. Kebugaran aerobik dan anaerobik para pemain harus diperiksa dan dikembangkan secara berkala karena merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan performa permainan futsal di lapangan.

Pentingnya perhatian khusus terhadap kebugaran jasmani dalam pembinaan dan pelatihan pemain futsal terutama terhadap pengembangan keterampilan teknik dasar futsal juga dikemukakan oleh Huang (2010:3) yang melakukan penelitian terhadap 100 orang pemain futsal pria dan wanita. Hasil uji analisis jalur ($p = 0,0002$) menyatakan bahwa *fitness training* atau pelatihan kebugaran memiliki pengaruh positif terhadap koordinasi otot, yang kemudian memacu daya otot serta kemampuan kardiovaskuler sehingga menghasilkan peningkatan performa aksi dalam tembakan

Ridha Mustaqim, 2014

akuratif (*accurative shoot*), kecepatan tendangan (*velocity of kick*), dan kecepatan berlari (*running speed*).

Selain faktor fisik, faktor psikis atau psikologis juga memegang peranan penting dalam performa permainan futsal. Dari berbagai atribusi psikologis yang melekat pada pemain futsal, salah satu yang banyak dibicarakan oleh para tokoh pembina futsal di Indonesia adalah faktor inteligensi.

Menurut pendapat Sudibyo (2001:5) tingkat kecerdasan pemain turut mempengaruhi kemampuan atlet untuk cepat tanggap terhadap berbagai bentuk keterampilan atau teknik yang diajarkan atau dilatihkan. Seorang atlet tidak hanya dilatih untuk meningkatkan semua kemampuan bagian-bagian tubuhnya, tapi juga untuk menguatkan kemauan, kemampuan kreativitas, dan kemampuan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan taktik dan strategi bertanding. Ketiga aspek tersebut tentunya berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang dimiliki oleh masing-masing atlet yang bersangkutan (Sudibyo, 2001:5).

Pendapat tersebut didukung oleh pemaparan Gugum Rachmat Gumilar dalam artikel online singkat berjudul *Lima Upaya Membentuk Atlet Intelektual* (<<http://sports.sindonews.com/article/12981023.html>> Diakses : 10 April 2013) mengemukakan pentingnya pembinaan terhadap aspek psikologis atlet :

“Atlet-atlet dari kalangan mahasiswa harus mampu membuktikan bahwa dengan status intelektual yang disandang, mereka dapat unggul dalam segi psikologis. Seorang atlet idealnya tidak hanya memiliki *skill* olahraga yang bagus, tapi juga punya kemampuan intelektual yang mumpuni. Sebagai mahasiswa, para atlet tersebut memiliki kecerdasan tersendiri. Sehingga saat bertanding, para atlet ini tidak hanya mengandalkan kemampuan fisik, tapi juga psikologis. Tanpa bermaksud mengesampingkan atlet lain, itulah nilai

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tambah yang banyak dicari saat ini. Hal ini yang sepertinya dibutuhkan Indonesia untuk lebih memajukan dunia olahraganya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa faktor inteligensi khususnya *intellectual intelligence* atau kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor psikologis yang perlu dibina dalam rangka meningkatkan performa olahraga para atlet. Namun sangat disayangkan pendapat-pendapat tersebut tidak banyak ditunjang oleh hasil penelitian dan fakta-fakta empirik yang relevan, terutama dari dalam negeri. Penelitian seputar hubungan atau kontribusi kecerdasan intelektual terhadap performa atlet khususnya dalam cabang olahraga permainan futsal masih sangat terbatas di Indonesia. Bahkan di luar negeri, seperti di Eropa dan Amerika, penelitian yang relevan mengenai hubungan antara inteligensi dengan performa olahraga sejauh ini dianggap masih minim (Konter & Yurdabakan, International journal of sport sciences and engineering, volume 28, 2010).

Inteligensi merupakan konstruk kognitif yang kompleks terutama ketika diterapkan pada bidang-bidang khusus. Pada awal tahun 1990-an penelitian di area inteligensi dan hubungannya dengan performa olahraga sangat minim dan tidak ada perkembangan. Hal tersebut dikarenakan adanya temuan dalam penelitian seputar kepribadian bahwa konteks hubungan antara kecerdasan intelektual dengan perilaku atau performa motorik masih belum jelas (Konter & Yurdabakan, International journal of sport sciences and engineering, volume 28, 2010).

Pada awal abad ke-21, penelitian terkait pengaruh kecerdasan intelektual (inteligensi) terhadap performa atlet di berbagai cabang olahraga mulai marak

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang. Kecerdasan intelektual dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan dan strategi permainan, pembuatan keputusan, penilaian hambatan dan kesulitan serta keterampilan penyelesaian masalah (*problem solving skill*). Oleh karena itu kecerdasan intelektual dianggap sebagai konstruk penting dalam domain olahraga (Meyer & Fletcher, 2007; dalam Bal, *Journal of Physical Education and Sport Management* vol. 2, 48-52, 2011).

Kebanyakan penelitian mengenai kecerdasan intelektual di bidang olahraga masih terbatas pada performa olahraga di cabang-cabang olahraga lain seperti Tennis, Judo, Atletik dan sebagainya, sementara yang fokus terhadap olahraga permainan futsal secara khusus masih belum banyak ditemukan. Salah satu penelitian yang mengemukakan pentingnya faktor inteligensi dalam permainan futsal adalah penelitian yang dilakukan Williams & Hodges (2005) dalam *Journal of Sport Science* edisi Juli 2005. Williams & Hodges (2005) berpendapat bahwa perolehan dan penguasaan keterampilan dalam permainan futsal bergantung pada beberapa faktor di antaranya instruksi, frekuensi latihan, dan *game intelligence* (inteligensi permainan) seperti kemampuan antisipasi dan pengambilan keputusan. *Game intelligence* mensyaratkan pemain untuk memiliki beragam jenis kecerdasan, dan salah satunya adalah kecerdasan intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian Williams & Hodges tersebut, kecerdasan intelektual merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki oleh pemain futsal dari sekian banyak ragam kecerdasan yang juga harus dimiliki pemain futsal seperti

kecerdasan spasial (*spatial intelligence*), kecerdasan emosional (*emotional intelligence*).

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intelligence), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan sebagainya. Oleh karena itu, hubungan antara kecerdasan intelektual dan penguasaan keterampilan pemain futsal (khususnya keterampilan teknik dasar futsal), perlu untuk ditelusuri lebih lanjut agar tersaji sebagai data empiris yang relevan untuk mendukung berbagai pendapat yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan faktor penting yang perlu dibina dalam diri pemain futsal agar dapat menghasilkan performa bermain futsal yang mumpuni.

Mengingat bahwa keterampilan dasar futsal merupakan hal yang penting sebelum menguasai olahraga futsal secara keseluruhan, maka perlu diteliti lebih lanjut lagi hal-hal yang mempengaruhi keterampilan dasar ini, baik dari aspek fisik maupun aspek psikologis.

Kebugaran jasmani dan kecerdasan intelektual merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pembinaan pemain futsal terutama, karenanya perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut terkait bagaimana hubungan antara masing-masing variabel maupun kombinasi dari keduanya terhadap tingkat keterampilan pemain futsal, khususnya dalam hal penguasaan keterampilan teknik dasar futsal, yang merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemain futsal bahkan pemain yang baru menggeluti dunia futsal sekalipun.

Dengan diperolehnya data mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut, diharapkan akan menjadi langkah awal untuk menentukan intervensi yang tepat dalam rangka mendukung pembinaan pemain futsal.

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan uraian latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan futsal ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan futsal ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan futsal ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan futsal.

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan futsal.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan futsal.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini merupakan hasil yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Merujuk dari latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat baik :

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan terutama mengenai aspek fisik dan psikologis kepelatihan bagi para pembina, pembina, dan pelatih cabang olahraga futsal, khususnya mengenai hubungan kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani dengan keterampilan teknik dasar futsal. Sehingga dapat dipahami mengenai pentingnya kedua hal tersebut dalam mendukung keterampilan teknik dasar futsal seorang atlet.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dalam menetapkan dan memberikan program latihan dalam membina dan melatih futsal, karena dengan keberadaan suatu proses pelatihan yang baik akan memberikan dampak yang positif, dan akan memiliki pola latihan guna peningkatan keterampilan teknik dasar futsal.

Ridha Mustaqim, 2014

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kebugaran Jasmani dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan teknik dasar permainan futsal.
3. Populasi dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa yang mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Olahraga Futsal di Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Instrumen yang digunakan yaitu tes kecerdasan intelektual (tes IQ), tes kebugaran jasmani (tes *Cooper*), dan tes keterampilan teknik dasar dalam olahraga futsal.

F. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan mengacu pada penjelasan para ahli sebagai berikut:

1. **Kecerdasan Intelektual** adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (Wechsler dalam Saifuddin Azwar, 2011 : 3).

2. **Kebugaran Jasmani** adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kewaspadaan tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih cukup energi untuk bersantai pada waktu luang dan menghadapi hal-hal yang sifatnya darurat (Iskandar Z. Adisapoetra, dkk dalam Suryanto dan Panggung Sutapa, 2006).
3. **Keterampilan Teknik Dasar Olahraga** adalah teknik-teknik dasar maupun gerakan-gerakan dasar yang terdapat dalam sebuah cabang olahraga tertentu, yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan permainan olahraga yang bersangkutan.
4. **Futsal** : Permainan futsal terdiri dari 5 orang, 1 orang penjaga gawang, 4 orang penyerang dan maksimal 7 orang pemain cadangan. Dari segi teknik futsal sangat mirip dengan sepak bola konvensional, namun yang membedakannya adalah peraturan permainan, ukuran lapangan, dan gawang pun lebih kecil dari sepak bola lapangan konvensional.